

ANALISIS RASIO PROFITABILITAS DAN RASIO AKTIVITAS SEBAGAI DASAR PENILAIAN KINERJA KEUANGAN PADA PT SEPATU BATA Tbk. PERIODE 2017-2019

Siti Khodijah¹, Ida Farida², Ananto Setiawan³

^{1,2} Program Studi D-III Akuntansi Politeknik Harapan Bersama

³ Program Studi D-III Akuntansi Politeknik Negeri Bandung

Korespondensi email: siitikhodijah1234@gmail.com

Abstrak

Penelitian yang dilakukan penulis untuk menganalisis kinerja keuangan PT Sepatu Bata Tbk. Periode 2017-2019 berdasarkan Rasio Profitabilitas dan Rasio Aktivitas. Jenis penelitian bersifat analisis deskriptif dengan objek penelitian adalah data keuangan PT Sepatu Bata Tbk. dengan sumber data yang digunakan adalah data sekunder berupa data laporan keuangan laba/ rugi dan laporan neraca PT Sepatu Bata Tbk tahun 2017-2019 yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI). Metode analisis data yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan menggunakan pengukuran rasio profitabilitas yaitu *Gross Profit Margin*, *Net Profit Margin* dan *Return On Investment*, dan dengan menggunakan pengukuran rasio aktivitas yaitu *Receivable Turnover*, *Inventory Turnover* dan *Total Asset Turnover*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan PT Sepatu Bata Tbk. periode 2017-2019 berdasarkan GPM dinilai sangat baik karena perusahaan mampu menekan beban pokok penjualan sehingga menghasilkan penjualan yang tinggi dan laba kotor yang tinggi. NPM dinilai kurang baik karena laba bersih yang dihasilkan lebih sedikit dengan penjualan yang cukup tinggi. ROI dinilai sangat kurang karena tingginya total aktiva tidak sebanding dengan laba bersih yang dihasilkan. RT dinilai sangat baik karena setiap tahun mengalami kenaikan. IT dinilai sangat kurang terlihat dari penurunan harga pokok penjualan dan kenaikan rata-rata persediaan disetiap. TAT dinilai cukup baik karena perusahaan mampu mengelola asetnya dengan baik.

Kata kunci: Kinerja Keuangan, Rasio Profitabilitas, Rasio Aktivitas

Abstract

*Research conducted by the author to analyze the financial performance of PT Sepatu Bata Tbk. The 2017-2019 period is based on Profitability Ratios and Activity Ratios. This type of research is descriptive analysis with the object of research being the financial data of PT Sepatu Bata Tbk. The data source was secondary data in the form of profit/loss financial statement data and the 2017-2019 balance sheet of PT Sepatu Bata Tbk obtained from the Indonesia Stock Exchange (IDX). The data analysis method was descriptive quantitative by using profitability ratio measurements, namely *Gross Profit Margin*, *Net Profit Margin* and *Return On Investment*, and by using activity ratio measurements, namely *Receivable Turnover*, *Inventory Turnover* and *Total Asset Turnover*. The results of this study indicated that the financial performance of PT Sepatu Bata Tbk. The period 2017-2019 based on GPM is considered very good because the company is able to reduce the cost of goods sold resulting in high sales and high gross profit. NPM is considered less good because the net profit generated is less with sales that are quite high. ROI is*

considered very low because the high total assets are not proportional to the net profit generated. RT is considered very good because every year there is an increase. IT is considered very less visible from the decrease in cost of goods sold and the increase in the average inventory in each. TAT is considered quite good because the company is able to manage its assets well.

Key Words: *Financial Performance. Profitability Ratios. Activity Ratio*

PENDAHULUAN

Suatu kegiatan usaha (bisnis) yang dijalankan oleh suatu perusahaan memiliki beberapa tujuan yang ingin dicapai, salah satunya yaitu menginginkan keuntungan yang besar atas usaha yang dijalanannya. Bagi manajemen apabila keuntungan yang diperoleh besar maka target atau rancangan yang dibuat sebelumnya sudah tercapai. Pencapaian keuntungan sangat penting untuk pihak manajemen karena sebagai penilaian bagaimana kinerja manajemen dalam mengelola perusahaan. Dalam pencapaian keuntungan sesuai target maupun melebihi target pihak manajemen harus membuat perencanaan yang tepat dan akurat. Agar usaha yang dijalankan dapat dilihat perkembangannya setiap perusahaan harus mampu membuat catatan, pembukuan, dan laporan terhadap semua kegiatan usahanya. Catatan, pembukuan dan laporan tersebut dibuat dalam satu periode tertentu dalam bentuk laporan keuangan.

Laporan keuangan merupakan sumber informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan kinerja keuangan perusahaan. Data keuangan tersebut dianalisis lebih lanjut sehingga akan diperoleh informasi yang dapat mendukung keputusan yang dibuat. Laporan keuangan ini harus menggambarkan semua data keuangan yang relevan dan telah ditetapkan prosedurnya sehingga laporan keuangan dapat diperbandingkan agar

tingkat akurasi analisis dapat dipertanggungjawabkan. (Araujo,2014)^[1].

Analisis dan interpretasi keuangan mengkategorikan beberapa teknik dan alat analisis yang dapat dipergunakan untuk menghasilkan informasi yang berguna bagi pihak *intern* dan *ekstern* yang terkait dengan perusahaan. Bagi manajemen, informasi yang diperoleh itu berfungsi sebagai salah satu bahan pertimbangan dasar dalam proses pengambilan keputusan, pengkoordinasian dan pengendalian perusahaan. Pada kenyataannya, alat-alat analisis tersebut belum dimanfaatkan oleh perusahaan. Pengambilan keputusan strategis pada perusahaan sering kali dilakukan oleh pendiri usaha dan keputusan yang diambil bersifat personal, berani serta beresiko tinggi. Dalam jangka pendek pengambilan keputusan dengan cara ini cukup berhasil tetapi untuk jangka panjang dan seiring dengan pertumbuhan perusahaan cara tersebut kurang memadai. Ini berarti pendayagunaan laporan keuangan sebagai sumber informasi bagi manajer dalam pengambilan keputusan perencanaan dan pengendalian belum dilaksanakan secara optimal padahal pengambilan keputusan berdasarkan kinerja keuangan merupakan keharusan bagi setiap perusahaan. (Eviana, 2012)^[2]

PT SEPATU BATA Tbk merupakan perusahaan yang bergerak dibidang pembuatan sepatu kulit, sepatu kanvas, sepatu kasual dan

olahraga, sandal injeksi / slop dan alas industri pengaman alas kaki, an impor dan distribusi alas kaki. PT

SEPATU BATA Tbk memiliki keunggulan tersendiri yaitu produk yang berkualitas, mementingkan kenyamanan pengguna dan memiliki jenis produk yang berinovasi. Manajemen mempunyai kepentingan ganda dalam analisis kerja keuangan, yaitu menilai perputaran aktiva dan profitabilitas operasi, serta menimbang seberapa efektif penggunaan sumber daya perusahaan. Penilaian atas efisiensi operasi sebagian besar dilakukan berdasarkan analisa atas laporan laba rugi, sedangkan efektivitas penggunaan sumber daya biasanya diukur dengan mengkaji ulang neraca maupun laporan laba rugi.

(Nasution,2018)¹³

Untuk memastikan bahwa tujuan perusahaan dapat tercapai dan mengetahui sejauh mana efektifitas operasi perusahaan dalam mencapai tujuan maka secara periodik dilakukan pengukuran kinerja perusahaan. Berikut ini tabel yang menggambarkan posisi laporan keuangan PT SEPATU BATA Tbk. selama periode 2017-2019.

Tabel 1. 1 Total Aktiva, Laba Bersih dan Penjualan PT.

SEPATU BATA, Tbk Periode 2017-2019

THN	Total Aktiva	L/R Bersih	Penjualan
2017	855.691.231	53.654.376	974.536.083

2018	876.856.225	67.944.867	992.696.071
2019	863.146.554	23.441.338	931.271.436

Sumber : Bursa Efek Indonesia (BEI)

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa total aktiva pada tahun 2018 mengalami peningkatan dari tahun 2017 dan pada tahun 2019 total aktiva mengalami penurunan dari tahun 2018. Sedangkan untuk penjualan pada tahun 2019 mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya, begitu pula pada tahun 2018 laba bersih mengalami kenaikan pada tahun sebelumnya. Sedangkan pada tahun 2018 penjualan mengalami penurunan dari tahun 2019, begitu pula pada tahun 2019 laba bersih mengalami penurunan. Alasan mengambil objek PT SEPATU BATA Tbk. dikarenakan melihat kinerja laporan keuangan PT SEPATU BATA Tbk. yang mengalami peningkatan dan

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan secara empiris yaitu di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada PT SEPATU BATA Tbk. Penelitian ini dilakukan dari awal bulan Maret sampai bulan Juni. Jenis data yang digunakan data kualitatif dan data kuantitatif. Sumber data yang digunakan adalah sumber data sekunder. Teknik pengumpulan data studi dokumentasi dan studi kepustakaan.

Penelitian menggunakan Metode analisis deskriptif kuantitatif . Penelitian ini memperoleh data dari

BEI (Bursa Efek Indonesia) penurunan selama periode 2017-2019. Dilihat dari laporan keuangan perusahaan yang mengalami fluktuasi apakah mempengaruhi penilaian kinerja keuangan perusahaan dalam kurun waktu 3 tahun. Perusahaan dikatakan berkembang dapat dilihat dari semakin baiknya kinerja keuangan yang dimiliki oleh perusahaan dimana akan berdampak pada laba yang dihasilkan oleh perusahaan PT SEPATU BATA Tbk.

Berdasarkan latar belakang diatas penulis tertarik mengambil judul penelitian **”Analisis Rasio Profitabilitas Dan Aktivitas Sebagai Dasar Penilaian Kinerja Keuangan Pada PT SEPATU BATA Tbk. Periode 2017-2019 ”**.

kemudian diolah dan dianalisis. Rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio profitabilitas dan rasio aktivitas.

HASIL DAN PEMBAHASAN
Kinerja PT Sepatu Bata Tbk. Periode 2017-2019 Berdasarkan Rasio Profitabilitas Gross Profit Margin

Tabel 2 Data *Gross Profit Margin*

TAHUN	GPM %	
KRITERIA		
2017	45,9	Sangat Baik
2018	47,9	Sangat Baik
2019	46,0	Sangat Baik

Sumber: Data diolah

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa *gross profit margin* pada tahun 2017 sebesar 45,9%, artinya setiap 1 rupiah

penjualan menghasilkan laba sebesar 0,459 , sedangkan pada tahun 2018 *gross profit margin* sebesar 47,9% yang artinya setiap 1 rupiah penjualan menghasilkan 0,479 dan pada tahun 2019 *gross profit margin* sebesar 46,0% yang artinya setiap 1 rupiah penjualan menghasilkan 0,460.

Berdasarkan hasil perhitungan diatas menunjukkan *gross profit margin* pada tahun 2018 mengalami peningkatan 2% yang disebabkan oleh peningkatan laba kotor dan diikuti dengan peningkatan penjualan. Pada tahun 2019 mengalami penurunan 1,9% hal ini disebabkan oleh penurunan laba kotor yang diikuti oleh penurunan penjualan.

Dari tabel 2 dapat terlihat bahwa kinerja operasional perusahaan dilihat dari *gross profit margin* berfluktuasi, dimana pada tahun 2018 nilai *gross profit margin* mengalami kenaikan dari tahun 2017 dan pada tahun 2019 nilainya mengalami penurunan dari tahun 2018.

Dari perhitungan diatas dapat diketahui bahwa kinerja operasional perusahaan ini sangat baik karena nilai *gross profit margin* pada tahun 2018 dan 2019 lebih tinggi dari nilai dasar pada tahun 2017.

Dengan demikian faktor yang mempengaruhi adalah penjualan yang dihasilkan tinggi dan laba kotor yang diperoleh cukup tinggi. Sehingga perusahaan bisa dikatakan mampu untuk menekan beban pokok penjualan, dan bisa menghasilkan

laba kotor yang tinggi. **Net Profit Margin**

Tabel 3 Data *Net Profit Margin*

TAHUN	NPM %	KRITERIA
2017	5,50	Kurang Baik
2018	6,84	Kurang Baik
2019	2,51	Sangat Kurang

Sumber: Data diolah

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa *net profit margin* pada tahun 2017 sebesar 5,50% yang artinya Rp. 1,00 penjualan menghasilkan keuntungan sebesar Rp 0,0550. Pada tahun 2018 *net profit margin* sebesar 6,84% yang artinya Rp 1,00 penjualan menghasilkan keuntungan sebesar Rp 0,0684, sedangkan pada tahun 2019 *net profit margin* sebesar 2,51% yang artinya Rp 1,00 penjualan menghasilkan keuntungan sebesar Rp 0,0251.

Berdasarkan perhitungan diatas menunjukkan bahwa *net profit margin* tahun 2018 mengalami peningkatan sebesar 1,34% hal ini disebabkan adanya peningkatan laba bersih sebesar Rp 67.944.867 dan diikuti oleh peningkatan penjualan sebesar Rp 992.696.071. Sedangkan pada tahun 2019 *net profit margin* mengalami penurunan sebesar 4,33% dari tahun sebelumnya. Hal ini disebabkan karena adanya penurunan laba bersih dan diikuti oleh penurunan penjualan.

Dari perhitungan diatas dapat diketahui bahwa kinerja operasional perusahaan ini kurang baik pada tahun 2017 dan 2018 karena nilai *net profit margin* dibawah standar rasio yang

sudah ditetapkan dan pada tahun 2019 kinerja perusahaan dinilai sangat kurang.

Dengan demikian dapat diketahui bahwa dalam kurun waktu 2017-2019 *net profit margin* mengalami fluktuasi, faktor yang mempengaruhi adalah tingkat penjualan dan laba bersih setelah pajak yang mengalami kenaikan dan penurunan. Selain laba bersih setelah pajak dan penjual, faktor penting yang harus diperhatikan adalah biaya usaha. Meningkatkan penjualan dan menekan biaya atau *operational expenses*, dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan. Semakin tinggi *net profit margin* maka semakin tinggi pula profitabilitas dengan ketentuan bahwa peningkatan penjualan dalam perusahaan harus disertai dengan pengontrolan *operasi expenses*.

Return On Investment

Tabel 4 Data *Return On Investment*

TAHUN	ROI %	KRITERIA
2017	6,27	Sangat Kurang
2018	7,74	Sangat Kurang
2019	2,71	Sangat Kurang

Sumber: Data diolah

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa *return on investment* pada tahun 2017 sebesar 6,27% artinya setiap Rp 1,00 modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva dapat menghasilkan keuntungan sebesar Rp 0,0627, *return on investment* tahun 2018 sebesar 7,74% yang dapat diartikan bahwa setiap Rp 1,00 modal yang

diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva dapat menghasilkan keuntungan sebesar Rp 0,0774, sedangkan pada tahun 2019 *return on investment* sebesar 2,71% artinya setiap Rp 1,00 modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva dapat menghasilkan keuntungan sebesar Rp 0,0271.

Dari perhitungan diatas dapat dijelaskan bahwa pada tahun 2018 *return on investment* mengalami peningkatan sebesar 1,47% hal ini disebabkan oleh peningkatan laba bersih setelah pajak sebesar Rp 67.944.867 dan diikuti peningkatan total aktiva sebesar Rp 876.856.225. sedangkan pada tahun 2019 *return on investment* mengalami penurunan sebesar 5,03% hal ini disebabkan oleh adanya penurunan laba bersih sebesar Rp 23.441.338 dan diikuti penurunan total aktiva sebesar Rp 863.146.554.

Dari perhitungan diatas dapat diketahui bahwa kinerja operasional Perusahaan ini sangat kurang karena nilai *return on investment* pada tahun 2017 sampai dengan 2019 lebih kecil dari standar rasio yang digunakan.

Dengan demikian dapat diketahui *return on investment* tertinggi pada tahun 2018 hal ini tampak pada tingginya laba bersih yang didapat dan tingginya total aktiva meskipun begitu masih dikatakan sangat kurang karna belum memenuhi standar rasio. Faktor penyebab rendahnya *return on investment* adalah tingginya total aktiva tidak sebanding dengan laba

bersih yang dihasilkan selama tahun 2017-2019.

**Kinerja PT Sepatu Bata Tbk.
Periode 2017-2019 Berdasarkan
Rasio Aktivitas
Receivable Turnover**

Tabel 5 Data *Receivable Turnover*

<u>TAHUN</u>	<u>RT</u>	<u>KRITERIA</u>
2017	28,58 kali	Sangat Baik
2018	29,61 kali	Sangat Baik
2019	31,31 kali	Sangat Baik

Sumber: Data diolah

Berdasarkan Tabel 5 menunjukan bahwa pada tahun 2017 *receivable turnover* sebesar 28,58 kali, itu artinya rata-rata dana yang tertanam dalam piutang berputar 28,58 kali selama satu tahun. Pada tahun 2018 *receivable turnover* sebesar 29,61 kali yang artinya rata-rata dana yang tertanam dalam piutang berputar 29,61 kali selama satu tahun dan pada tahun 2019 *receivable turnover* sebesar 31,31 kali yang artinya rata-rata dana yang tertanam dalam piutang berputar 31,31 kali selama satu tahun. Peningkatan *receivable turnover* pada tahun 2018 sebesar 1,03 kali hal ini disebabkan oleh peningkatan hasil penjualan sebesar Rp 992.696.071 diikuti penurunan rata-rata piutang sebesar Rp 33.515.975,5. Peningkatan *receivable turnover* pada tahun 2019 sebesar 1,7 kali hal ini

disebabkan penurunan hasil penjualan sebesar Rp 931.271.436 diikuti penurunan rata-rata piutang Rp 29.736.420,5.

Berdasarkan Tabel 5 menunjukkan bahwa *receivable turnover* berfluktuasi pada tahun 2019 mengalami peningkatan dari tahun 2018 meskipun penjualan bersih mengalami penurunan dari tahun sebelumnya sedangkan rata-rata piutang mengalami penurunan dari tahun sebelumnya. Meskipun begitu *receivable turnover* mengalami kenaikan setiap tahunnya dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2019.

Dalam perhitungan diatas dapat diketahui bahwa kinerja operasional perusahaan ini sangat baik karena nilai *Receivable Turnover* dari tahun 2017 sampai dengan 2019 mengalami kenaikan.

Dengan demikian dapat diketahui bahwa dalam kurun waktu tiga tahun perusahaan berhasil menagih piutang di sepanjang tahun yang berkaitan. Faktor yang mempengaruhi kenaikan *receivable turnover* adalah tingkat penjualan yang mengalami kenaikan dan penurunan diikuti dengan penurunan rata-rata piutang dari tahun 2017-2019.

Inventory Turnover

Tabel 6 Data *Inventory Turnover*

TAHUN IT KRITERIA	
2017	1,48 kali Sangat Kurang
2018	1,35 kali Sangat Kurang
2019	1,39 kali Sangat Kurang

Sumber: Data diolah

Berdasarkan tabel 6 menunjukkan bahwa pada tahun 2017 *inventory turnover* sebesar 1,48 kali yang artinya dana yang tertanam dalam rata-rata persediaan 1,48 kali dalam setahun. Pada tahun 2018 *inventory turnover* 2018 sebesar 1,35 kali yang artinya dana yang tertanam dalam rata-rata persediaan 1,35 kali dalam setahun. Pada tahun 2019 *inventory turnover* sebesar 1,39 kali yang artinya dana yang tertanam dalam rata-rata persediaan 1,39 kali dalam setahun. Penurunan *inventory turnover* pada tahun 2018 sebesar 0,13 kali disebabkan oleh penurunan harga pokok sebesar Rp 516.928.103 diikuti oleh peningkatan rata-rata persediaan sebesar Rp 380.431.380. Peningkatan *inventory turnover* pada tahun 2019 sebesar 0,04 kali disebabkan oleh penurunan harga pokok penjualan sebesar Rp 502.693.372 dan diikuti oleh penurunan rata-rata persediaan sebesar Rp 360.060.358.

Berdasarkan tabel 6 menunjukkan bahwa Pada tahun dasar 2017 rasio *inventory turnover* sebesar 1,48 kali dan mengalami penurunan pada tahun 2018 dan mengakibatkan peningkatan pada tahun 2019 hal ini disebabkan karena harga pokok penjualan menurun dan diikuti kenaikan pada rata-rata persediaan. Dari perhitungan diatas dapat diketahui bahwa kinerja operasional perusahaan ini sangat kurang karena nilai *inventory turnover* pada tahun 2017 sampai dengan 2019 dibawah standar rasio yang ditentukan.

Dengan demikian selama kurun waktu tiga tahun perputaran persediaan mengalami penurunan. Faktor yang mempengaruhi adalah rata-rata persediaan yang mengalami penurunan dan harga pokok penjualan mengalami penurunan dalam waktu tiga tahun. Hal ini bisa mengakibatkan barang dalam gudang menumpuk dan perputaran persediaan untuk produksi lambat.

Total Asset Turnover

Tabel 7 Data Total *Asset Turnover*

TAHUN	TAT	KRITERIA
2017	1,17 kali	Cukup Baik
2018	1,14 kali	Cukup Baik
2019	1,07 kali	Cukup Baik

Sumber: Data diolah

Berdasarkan tabel 7 menunjukkan bahwa pada tahun 2017 total *asset turnover* sebesar 1,17 kali, artinya dana yang tertanam pada keseluruhan rata-rata aktiva dalam satu tahun berputar 1,17 kali. Pada tahun 2018 total *asset turnover* sebesar 1,14 kali artinya dana yang tertanam pada keseluruhan rata-rata aktiva dalam satu tahun berputar 1,14 kali. Dan pada tahun 2019 total *asset turnover* sebesar 1,07 kali yang artinya dana yang tertanam pada keseluruhan rata-rata aktiva dalam satu tahun 1,07 kali. Penurunan total *asset turnover* pada tahun 2018 dan 2019 disebabkan penurunan penjualan dan diikuti peningkatan rata-rata total *asset turnover*.

Berdasarkan perhitungan diatas dapat diketahui bahwa kinerja

operasional perusahaan dilihat dari total *asset turnover* cukup baik. Dengan demikian dalam kurun waktu tiga tahun perusahaan mengalami tingkat total *asset turnover* mengalami penurunan namun masih dikatakan cukup baik. Faktor yang mempengaruhinya adalah peningkatan dan penurunan penjualan yang diikuti dengan peningkatan rata-rata total *asset turnover*. **Interpretasi**

Berdasarkan perhitungan kinerja keuangan secara umum yaitu rasio profitabilitas dan rasio aktivitas. Rasio profitabilitas berdasarkan perhitungan *gross profit margin* dinilai sangat baik dimana perusahaan mampu menekan beban pokok penjualan sehingga menghasilkan laba kotor yang tinggi. Dilihat dari *net profit margin* dinilai kurang baik karena laba bersih yang dihasilkan kecil tidak sebanding dengan tingkat penjualan yang tinggi. Dan jika dilihat dari *return on investment* dinilai sangat kurang karena laba bersih yang dihasilkan untuk total aktiva yang diinvestasikan tidak sebanding. Jadi dilihat dari perhitungan rasio profitabilitas diatas belum menggambarkan profitabilitas karena laba bersih yang dihasilkan tidak sebanding dengan penjualan yang tinggi dan tingginya total aktiva yang diinvestasikan. Rasio aktivitas berdasarkan perhitungan *receivable turnover* dinilai sangat baik karena perusahaan mampu menagih piutang sepanjang tahun berkaitan. Dilihat dari perhitungan *inventory turnover* dinilai

sangat kurang karena perusahaan belum mampu mengelolah persediaan dengan baik.

Dan dilihat dari total *asset turnover* dinilai cukup baik dimana perusahaan mampu mengelolah total aset dengan baik. Jadi perhitungan rasio aktivitas sudah dapat menggambarkan bahwa perusahaan mampu mengelolah piutang dan total asset meskipun belum mampu mengelola persediaan dengan baik.

KESIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN

Kinerja keuangan PT SEPATU BATA Tbk. berdasarkan rasio profitabilitas selama periode 2017-2019 dilihat dari *gross profit margin* dinilai sangat baik karena perusahaan mampu menekan beban pokok penjualan sehingga menghasilkan penjualan yang tinggi dan laba kotor yang tinggi. Jika dilihat dari *net profit margin* dinilai kurang baik karena laba bersih yang dihasilkan cukup sedikit dengan penjualan yang cukup tinggi sedangkan dilihat dari *return on investment* dinilai sangat kurang karena tingginya total aktiva tidak sebanding dengan laba bersih yang dihasilkan.

Kinerja keuangan PT SEPATU BATA Tbk. berdasarkan rasio aktivitas selama periode 2017-2019 dilihat dari *Receivable turnover* dinilai sangat baik karena mengalami kenaikan setiap tahunnya. Dilihat dari *inventory turnover* dinilai sangat kurang karena terlihat dari penurunan

harga pokok dan kenaikan rata-rata persediaan dan jika dilihat dari total *asset turnover* cukup baik karena perusahaan mampu mengelolah asset dengan baik.

SARAN

Perusahaan sebaiknya selalu memperhatikan perkembangan antara rasio aktivitas dan rasio profitabilitas. Dengan kata lain, perusahaan sebaiknya selalu memperhatikan kedua rasio tersebut agar berjalan dengan seimbang. Apabila suatu profitabilitas suatu perusahaan terus meningkat sedangkan aktivitasnya menurun hal ini mengidentifikasi bahwa perusahaan dalam menghasilkan keuntungan cukup baik dan bisa memenuhi kewajiban yang harus dipenuhi setiap tahunnya. Tetapi perusahaan dalam menggunakan aktivasnya dalam penjualan kurang.

Perusahaan sebaiknya mampu meningkatkan volume penjualan dengan skala besar dengan tujuan untuk meningkatkan jumlah pendapatan yang akan berimbas pada peningkatan laba perusahaan.

Manajemen sebaiknya memperhatikan perspektif keuangan, karena presentase yang dihasilkan semakin menurun dari tahun sebelumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Araujo, A. D. (2014). *Analisis Laporan Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan*.

- [2] Eviana. (2012). *Analisis Rasio Profitabilitas dan Rasio Aktivitas sebagai dasar penilaian kinerja keuangan pada PT Skyline Jaya.*
- [3] Nasution, M. R. (2018). *Analisis Rasio Profitabilitas sebagai alat penilaian kinerja keuangan pada PT Jayawi Solusi Abadi Medan.*
- [4] Indonesia, I. A. (2012). *Standar Akuntansi Keuangan.* Jakarta : Salemba Empat.
- [5] Munawir, S. (2010). *Analisis Laporan Keuangan.* Yogyakarta: Liberty.
- [6] Harahap, S. S. (2013). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan.* Jakarta: Rajawali Pers.
- [7] Sisilia. (2013). *Analisis Pengakuan Pendapatan dengan Presentase Penyelesaian dalam Penyajian Laporan Keuangan PT. Pilar Dasar.* Jurnal EMBA.
- [8] Rudianto. (2012). *Pengantar Akuntansi Konsep dan Teknik Penyusunan Laporan Keuangan.* Jakarta: Erlangga.
- [9] Halim, H. D. (2003). *Analisis Laporan Keuangan, Edisi Revisi.* Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- [10] Barlian, S. R. (2003). *Manajemen Keuangan Satu.* Klaten: PT Intan Sejati.
- [11] Warsono, M. M. (2003). *Manajemen Keuangan Perusahaan, Jilid Satu, Edisi Tiga, Cetakan Pertama.* Malang Bayumedia Publishing.
- [12] Riyanto, B. (2009). *DasarDasar Pembelajaran Perusahaan.* Yogyakarta: PT BPFE.
- [13] Sartono, A. (2010). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi.* Yogyakarta: PT BPFE.
- [14] Djarwanto. (2004). *Pokok Pokok Analisis laporan Keuangan, Edisi kedua, Cetakan Pertama.* Yogyakarta: PT BPFE.
- [15] 2006, U. U. (t.thn.). *Tentang pengertian Aktivitas.*
- [16] Jumingan. (2006). *Analisis Laporan Keuangan.* Jakarta: PT Bumi Aksara.
- [17] Sutrisno. (2009). *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi.* Yogyakarta: Ekonisia.
- [18] Fahmi, I. (2011). *Analisis Laporan Keuangan.* Lampulo: ALFABETA.
- [19] Suliyanto, 2018. *Metode Penelitian Bisnis untuk Skripsi, Tesis & Disertasi.* Yogyakarta: Andi Offset

